

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**TINJAUAN TENTANG KEGIATAN TUTOR PADA PELAKSANAAN
TUTORIAL MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II
GURU SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA
UJUNG PANDANG**



Disusun Oleh

OPS. MASJUMI NUR

NIP : 131 416 854

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS TERBUKA (UT)
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
KOTAMADYA UJUNG PANDANG
SULAWESI SELATAN**

1994

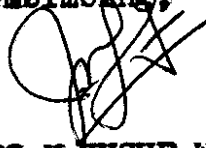
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

1. a. Judul Penelitian : TINJAUAN TENTANG KEGIATAN TUTOR
PADA PELAKSANAAN TUTORIAL
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN
D-II GURU SEKOLAH DASAR DI
KOTAMADYA UJUNG PANDANG.
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Drs. Masjumi Nur
- b. N I P : 131 416 854
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Pangkat/golongan : Penata/III. c
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Ujung Pandang
- g. Fakultas : FKIP-UT
3. Pembimbing : Drs. M. Jusuf Wahab, MS
4. Lokasi Penelitian : Ujung Pandang
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000 (tiga ratus lima
puluh ribu rupiah)

Ujung Pandang, 23 Pebruari 1994

Menyetujui :

Pembimbing,



DRS. M. JUSUF WAHAB, MS
NIP : 130 109 440.

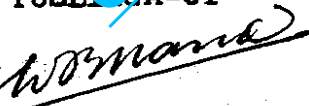
Peneliti,



DRS. MASJUMI NUR
NIP : 131 416 854.

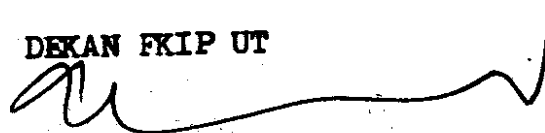
Mengetahui :

Ka. PUSLITKA-UT



DR. WBP Sumanjatak, M. Ed.
NIP : 130 212 017.

DEKAN FKIP UT



NIP :

ABSTRAK

Tinjauan tentang kegiatan tutor pada pelaksanaan tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang merupakan sasaran penelitian ini.

Populasinya adalah Dosen/Tutor yang ditugaskan pada pelaksanaan tutorial semester ganjil (III), tahun ajaran 1993/1994, yang berjumlah 17 orang yang terdiri 7 pokjar.

Penentuan sampel secara random sederhana yaitu melalui undian, dari hasil undian tersebut ditetapkanlah 4 pokjar yaitu : 1. Pokjar Tallo. 2. Pokjar Wajo. 3. Pokjar Mariso. 4. Pokjar Tamalate II.

Metode pengumpulan datanya adalah melalui observasi dengan mengunjungi keempat pokjar tersebut. Alat pengumpulan data adalah menggunakan format observasi tutorial dari TIM P 3 (ME) FGSD, DITJEN DIKTI, tahun 1993/1994.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu mencari prosentase dari variabel-variabel yang diteliti. Dari hasil analisis data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa : (1). Pada umumnya tutor lebih aktif dari pada mahasiswa, seperti mengajar dalam kelas tatap muka biasa. (2). Pada pelaksanaan tutorial tersebut masih ditemukan kendala seperti mahasiswa tidak siap dengan pertanyaan atau masalah yang diajukan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti tutorial. (3). Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh ternyata pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang antara lain : menggunakan konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi (0,73 %), memberikan petunjuk awal kegiatan (0,35 %), menjaga agar PBM menggelinding mulus (tidak tersendat-sendat) (0,35 %), mengajukan pertanyaan kepada seluruh mahasiswa

(0,62 %), tutor memberi bantuan secara individual (0,50%), tutor memberi kesempatan mahasiswa untuk minta bantuan tutor (0,50 %), mengarahkan variasi kegiatan (100 %). Dan kegiatan yang tidak dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial tersebut pada umumnya adalah : menggunakan masalah yang diajukan mahasiswa sebagai titik tolak diskusi(0,38 %), menggunakan hasil test untuk diskusi (0,38 %), mengajukan target suatu kegiatan (0,32 %), menyediakan sumber yang perlu dipelajari (0,32 %), tutor memberikan balikan terhadap tugas yang pernah diberikan kepada mahasiswa(100%), mengalih tanyakan pertanyaan jika tidak terjawab oleh mahasiswa (0,38 %), menunjuk mahasiswa yang kurang aktif untuk mengemukakan masalah/pertanyaan/pendapat (0,38 %) , adanya penugasan yang berbeda sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa (100 %), memberi variasi tugas (0,50%), menggunakan variasi media (0,50 %), menjelang akhir tutorial, tutor memberi tugas untuk pertemuan berikutnya (100 %). (4). Akibat dari hal tersebut diatas, maka pelaksanaan tutorial dirasakan masih kurang efektif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat illa^hi Robbi karena dengan rahmat dan taufiqnyalah sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Penulis telah berusaha menyusun laporan penelitian ini dengan sempurna, tetapi sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan-kekurangan maka dalam laporan ini kekurangan tersebut pastilah ada, tetapi penulis mengharapkan agar laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada segenap pembaca.

Laporan hasil penelitian ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Kepala Pusat Penelitian Universitas Terbuka
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Terbuka
3. Bapak Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang
4. Bapak Drs. M. Jusuf Wahab, MS, sebagai pembimbing
5. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak sempat disebut dalam ruangan ini.

Kepada yang berkepentingan, yang penulis sebutkan di atas kiranya kepada Tuhanlah penulis serahkan untuk mendapat imbalan yang setimpal dengan jasa yang disumbangkan kepada penulis.

Mudah-mudahan Tuhan memberkati kita semua. Amin.

Ujung Pandang, Februari 1994

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Yang Diharapkan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tutor	7
B. Tutorial	8
C. Upaya Meningkatkan Peran Tutor	10
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Populasi	22
B. Sampel	23
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30

	Halaman
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran - Saran	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	42
LAMPIRAN - LAMPIRAN	44
A. Lampiran 1	44
B. Lampiran 2	47
C. Lampiran 3	49
D. Lampiran 4	50
E. Lampiran 5	51

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tutor memberikan pijakan antara lain	21
2. Tutor memberi tuntunan antara lain	23
3. Tutor memberi tugas perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas	24
4. Tutor memeriksa pemahaman mahasiswa antara lain dengan	25
5. Tutor memberikan balikan terhadap tugas yang pernah diberikan kepada mahasiswa	26
6. Tutor berusaha melibatkan lebih banyak mahasiswa dengan cara	27
7. Tutor memperhatikan kebutuhan individu	28
8. Tutor menggunakan variasi kegiatan metode dan media	29
9. Menjelang akhir tutorial, tutor memberi tugas untuk pertemuan berikutnya	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perhatian utama diberikan pada peningkatan mutu tenaga kependidikan sebab tenaga kependidikan inilah yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan tersebut. Peningkatan mutu tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan profesional menuju era tinggal landas, tidak dapat menghindarkan diri dari tuntutan untuk memiliki penguasaan kemampuan akademik dan profesional yang ada.

Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar adalah upaya meningkatkan mutu tenaga kependidikan guru-guru sekolah dasar dari kualifikasi lulusan SLTA menjadi setara D-II bagi mereka yang belum memiliki kualifikasi pendidikan D-II.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui program ini seperti yang disebutkan dalam Buku Katalog (1992 : 1) adalah sebagai berikut, "Meningkatkan kualifikasi dari kemampuan profesional guru sekolah dasar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi" .

Universitas Terbuka telah diberikan kewenangan

untuk menyelenggarakan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar yang merupakan program yang memiliki mahasiswa yang terbesar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka yang menerapkan sistem belajar jarak jauh, kondisi utama yang harus diperhatikan oleh mahasiswa adalah kemampuan untuk belajar mandiri. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai kondisi belajar mandiri yang sama.

Mengingat mahasiswa yang sebelumnya sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebagai guru sekolah dasar yang masih aktif mengajar, tidak sedikit masalah-masalah atau kesulitan belajar yang mereka hadapi, sehingga dengan demikian banyak mahasiswa yang gagal mencapai prestasi belajar.

Agar mahasiswa dapat belajar mandiri secara efektif ada beberapa jenis ketrampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Surya (1993 : 1) bahwa, "Ketrampilan-ketrampilan tersebut adalah antara lain ketrampilan : membaca, menulis, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, berhubungan dengan orang lain, membuat dan mengatur perencanaan kegiatan, membuat keputusan dan sebagainya" .

Cara lain yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah peningkatan pelayanan akademik

terhadap mahasiswa terutama dalam bentuk kegiatan tutorial, yang merupakan hal yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar secara aktif.

Pelaksanaan tutorial mempunyai misi khusus, disamping membantu mahasiswa memahami materi modul yang dipelajari secara mandiri, tutorial diharapkan menyuguhkan model tutorial dengan menerapkan pendekatan Cara Belajar Siswa aktif (CBSA), oleh karena itu seorang tutor seyogyanya menguasai dengan mantap pendekatan CBSA serta mampu menerapkannya dalam arti mampu memberi dorongan atau memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Dalam pelaksanaan tutorial tidak semua tutor mampu menghayati dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kadang-kadang pelaksanaan tutorial itu kurang efektif.

I. GAK Wardani (1992 : 1) mengemukakan mengenai hasil penilaian pelaksanaan program yaitu, "Masih banyak tutor yang menyelenggarakan tutorial seperti mengajar dalam kelas tatap muka biasa, oleh karena itu, haruslah dicarikan upaya untuk memaksimalkan peran tutor dalam meningkatkan keefektifan tutorial" .

Dalam Buku Panduan Tutorial untuk Tutor (1991 : 3) tentang hasil temuan kajian sistem tutorial (1985-1986) menunjukkan bahwa :

Tutor Universitas Terbuka pada umumnya belum banyak mendemonstrasikan perilaku tutoring yang memuat aspek aspek kognitif, misalnya : Tutor belum terbiasa untuk mengidentifikasi butir-butir penting yang dijumpai

dalam modul, masih langka membahas atau mendiskusikan soal-soal ujian tes yang lalu dan belum banyak berusaha untuk bahan tutorial dalam bentuk ringkasan yang disaringnya dari materi modul.

Selanjutnya dalam Buku Panduan Tutorial Untuk Tutor (1991 : 6) tercantum, "Menggambarkan rendahnya tingkat partisipasi dalam tutorial disebabkan oleh tidak puasannya mahasiswa atas pelayanan (akademik) yang diberikan oleh tutor, seperti : tutor tidak siap, tutor tidak menguasai bahan, tutor tidak mampu menjawab pertanyaan mahasiswa bahkan ada tutor yang mungkir dari tugasnya" .

Yulia Budiawati (1993 : 2) mengemukakan bahwa :

Dalam kegiatan tutorial tersebut nampak bahwa tutor menjadi lebih aktif dari pada tutee (peserta tutorial). Padahal seharusnya yang lebih banyak melakukan kegiatan didalam tutorial adalah peserta itu sendiri Seorang tutor dalam pelaksanaan tutorial fungsinya berubah dari seorang pembimbing menjadi seorang pengejar, hal seperti inilah yang tidak boleh terjadi.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : TINJAUAN TENTANG KEGIATAN TUTOR PADA PELAKSANAAN TUTORIAL MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA UJUNG PANDANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Kegiatan -kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang.
2. Kegiatan-kegiatan apakah yang belum dilaksanakan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dan bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang.

D. Manfaat Yang Diharapkan

Hasil akhir dari penelitian ini, diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang.
2. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan peran tutor, sehingga pelaksanaan tutorial menjadi lebih efektif.
3. Agar hasil penelitian ini menjadi bahan bacaan yang berguna, terutama para tutor, mahasiswa dan para pengelola Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibicarakan berturut-turut pokok-pokok pengertian mengenai : a. Tutor, b. Tutorial, c. Upaya meningkatkan peran tutor.

A. Tutor

Udin S Winataputra (1992 : 2) mengatakan, "Melalui tutoring pihak yang dibimbing dan dibantu selanjutnya disebut "tutee" dan pihak yang membimbing dan membantu disebut "tutor" .

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud tutor adalah pembimbing dan motifator dalam pelaksanaan tutorial mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar.

Dengan demikian tutor berperan untuk membangkitkan iklim belajar mahasiswa, terutama dalam pelaksanaan tutorial. Jadi dalam pelaksanaan tutorial, tutor tidak menerangkan secara terus menerus dan kemudian mahasiswa mencatatnya, tetapi mahasiswa yang harus aktif.

Dalam Buku Panduan Tutorial untuk Tutor (1991:2) disebutkan bahwa tugas utama seorang tutor adalah :

1. Memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa dalam memahami materi bahan belajar (modul).
2. Memberikan petunjuk cara menggunakan bahan belajar yang diterima dari Universitas Terbuka.
3. Membantu memecahkan masalah non akademik yang dihadapi mahasiswa dalam belajar.

Agar tutorial dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam Buku Panduan Tutorial (1991 : 2) disebutkan bahwa seorang tutor harus.

- a. Menguasai materi modul dari mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Menguasai bahan dan prosedur tutorial yang tercantum dalam panduan tutorial sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Memiliki kemampuan menginterpretasikan materi modul.
- d. Memiliki kemampuan memilih strategi yang tepat untuk kegiatan tutorial yang dapat menciptakan suasana proses tutorial dengan pendekatan CBSA.
- e. Memiliki kemampuan dalam memotivasi mahasiswa agar mereka tetap bersemangat dalam belajar.

B. Tutorial

Dalam kegiatan belajar jarak jauh pelaksanaan tutorial sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Kegiatan ini selain untuk menacu daya belajar, juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan akademis mahasiswa.

Untuk lebih memperjelas pemahaman kita tentang batasan pengertian tutorial akan dikemukakan beberapa pendapat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam buku Katalog (1992 : 5) disebutkan bahwa :

Tutorial merupakan interaksi antara mahasiswa dengan tutor dalam mendukung sistem belajar jarak jauh. Tutorial dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memecahkan kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi sendiri atau kelompok. Tutorial bukan forum bagi tutor untuk memberikan kuliah akan tetapi untuk memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mendiskusikan kesulitan yang dihadapi.

2. Menurut Asmawi Zainul dan Gorky Sembiring (1994: 1) :

Tutorial merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar dalam sistem pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka (UT). Berbeda dengan kuliah tatap muka pada Perguruan Tinggi konvensional, yang titik sentralnya adalah memberikan pelajaran di depan kelas, maka dalam kegiatan tutorial, tutor hanya bersifat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi mahasiswa.

3. Agus Joko Purwanto (1993 : 7) mengemukakan :

Tutorial pada prinsipnya adalah suatu bentuk belajar kelompok, baik dengan dibimbing oleh tutor maupun tanpa bimbingan tutor. Didalam forum tutorial ini mahasiswa dapat berdiskusi masalah - masalah yang sulit dipahami. Dalam tutorial lebih dititik beratkan kepada pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi kuliah, dibahas bersama didalam forum tutorial tersebut. Sebelum datang ketempat tutorial mahasiswa harus mempelajari materi yang telah ditetapkan oleh tutor atau kelompok sehingga pada saat tutorial mahasiswa sudah memiliki bahan untuk berdiskusi.

4. Waskito Tjiptosarmito (Yulia Budiwati 1992 : 2) mengemukakan pendapatnya, "Tutorial adalah suatu metode belajar mengajar yang memungkinkan seorang mahasiswa atau kelompok mahasiswa (biasanya kecil) memperoleh bimbingan perorangan dari seorang "pengajar" .

5. Sedangkan menurut I GAK Wardani (1992 : 16) :

Secara umum tujuan diadakannya tutorial dalam Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar adalah membantu mahasiswa (Guru SD) memahami materi-materi dalam modul, serta memberikan penghayatan langsung dalam belajar dengan pendekatan CBSA.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa fungsi seorang tutor adalah hanya sebagai pembimbing, jadi sebelum

tutorial dimulai peserta (mahasiswa) sudah mempersiapkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam modul, kemudian mendiskusikannya bersama tutor pada pelaksanaan tutorial.

Karena itu dalam kegiatan tutorial, titik sentralnya bukan hanya pada tutor, tapi juga pada mahasiswa. Pada kegiatan tutorial, mahasiswa hendaknya mengajukan masalah atau pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan dalam belajar sendiri atau berkelompok. Selanjutnya, tutor menjawab atau membantu memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi oleh mahasiswa tersebut.

C. Upaya Meningkatkan Peran Tutor

1. Peran Tutor.

Dalam upaya meningkatkan peran tutor dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh tutor sehingga pelaksanaan tutorial itu menjadi lebih efektif.

Menurut Asmawi Zainul dan M. Sembiring (1994:2) menyebutkan peran tutor adalah sebagai berikut :

1. Peran utama tutor dalam penyelenggaraan tutorial adalah membantu mahasiswa memahami bahan ajar dan secara khusus membantu mengidentifikasi pengetahuan atau konsep dasar yang dibutuhkan.
2. Peran tambahan tutor adalah membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar dengan merujuk kepada UPBJJ-UT dan sekaligus memotivasi mahasiswa mendalami cara belajar di UT.

Selanjutnya Asmawi Zainul dan M.Sembiring(1994:1) menyebutkan ciri-ciri pemberian tutorial yang efektif

antara lain :

1. Tingkat kehadiran mahasiswa tinggi atau lebih 50% dari mahasiswa yang mendaftarkan diri sebagai peserta tutorial mata kuliah yang bersangkutan.
2. Mahasiswa siap dengan pertanyaan atau masalah yang akan diajukan.
3. Tutor siap memberikan tutorial sehingga dapat menjawab setiap masalah atau pertanyaan yang diajukan mahasiswa, dan
4. Hasil ujian meningkat sehingga mahasiswa dan tutor sama-sama puas.

Untuk dapat membicarakan secara lebih jelas tentang peran tutor, akan dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

1. Muhammad Surya (1993 : 1) mengatakan bahwa para tutor akan dapat melaksanakan tugas tutorial dengan baik apabila :

1. Memiliki sikap dasar yang benar dan :
 - bertindak sebagai pembimbing dan kawan.
 - menghindari corak hubungan yang berjarak antara tutor dan mahasiswa.
 - memahami tujuan dan kesulitan pelajaran....
2. Memiliki sasaran yang benar dan :
 - mewujudkan tujuan untuk mengembangkan pribadi mahasiswa dan bukan informasi.
 - menyadari bahwa tujuan jangka panjang adalah perkembangan optimal dan pribadi mahasiswa sehingga tercapai kepuasan pribadi dan produktivitas belajar yang optimal,
3. Memiliki informasi faktual yang diperlukan,....
4. Memahami macam-macam metode dan teknik, dan mengetahui bagaimana memilihnya,
5. Membantu mahasiswa dalam merencanakan tindak lanjut;

2. Carl Rogers (I GAK Wardani, 1992:10), seorang ahli konseling dan pakar dalam teori belajar, menekankan bahwa :

Bimbingan yang berkualitas (efektif) akan dapat diberikan oleh tutor bila tutor memperhatikan minimal tiga hal, empati, kejujuran serta

penghargaan/pengakuan tanpa syarat.

Empati dalam kaitan ini berarti kemampuan seseorang untuk menandai perasaan dan masalah yang dihadapi orang lain dari sudut pandangan orang tersebut.

Kejujuran (genuine) dalam kaitan ini berarti memberikan pernyataan/tanggapan secara jujur kepada mahasiswa.

Akhirnya, penghargaan/pengakuan tanpa syarat, adalah pengakuan akan hak dan potensi mahasiswa sebagai mahasiswa.

3. I GAK Wardani (1992 : 9) mengatakan seorang tutor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, harus selalu mengingat 3 hal :
- a. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti tutorial. Tutor mempunyai peran penting dalam membuat mahasiswa siap.
 - b. Tutor dan mahasiswa merupakan sahabat yang saling membantu.
 - c. Tutor harus mampu menciptakan dan memelihara iklim yang kondusif dalam tutorial.
4. Selanjutnya I GAK Wardani (1992 : 12) mengemukakan daftar perilaku tutor yang digolongkan efektif hasil penelitian yang dilakukan di Bristish Open University pada tahun 1974 sebagai berikut :
- a. Menunjukkan kesukaan dan antusias dalam pekerjaannya sebagai tutor.
 - b. Penuh prakarsa, mandiri dalam tindakan, serta menerima tanggung jawab untuk membantu mahasiswa.
 - c. Menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap mahasiswa, dapat membaca situasi dari sudut pandangan mahasiswa.
 - d. Menunjukkan minat dan mendorong adanya kontak dengan mahasiswa.
 - e. Penuh percaya diri, bersikap ramah tamah dan informal, serta santai.
 - f. Selalu mengetahui situasi dan kemajuan mahasiswa dan berusaha mendapatkan informasi dari berbagai pihak.
 - g. Dapat/mau menandai masalah yang dihadapi mahasiswa serta memberikan bimbingan yang konstruktif.

- h. Mau meminta bantuan tutor/nara sumber lain untuk menangani masalah yang tidak dapat ditangani sendiri.
- i. Merencanakan kegiatan tutorial dengan cermat.
- j. Mengembangkan dan memelihara kegiatan belajar kelompok.
- k. Mendemonstrasikan penguasaan yang baik terhadap materi mata kuliah yang ditutorkan serta sistem belajar jarak jauh.
- l. Mengetahui aturan administrasi, dan bila perlu mengingatkan mahasiswa akan aturan tersebut.
- m. Dapat bekerja sama dengan sesama tutor.
- n. Ikut mengelola kelompok belajar.

2. Berbagai Model Tutorial

Berbagai model pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah, telah banyak diungkapkan dalam berbagai tulisan maupun dalam kesempatan tatap muka. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan bagi mahasiswa belajar jarak jauh, dalam hal ini mahasiswa Universitas Terbuka, adalah model pembelajaran untuk orang dewasa.

Ada beberapa model yang dapat dipilih dalam memberikan tutorial. Model-model ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena itu dalam pelaksanaannya tutor dapat memilih salah satu model atau mengkombinasikan antara model-model tersebut atau menggunakannya silih berganti. Tutor dapat saja menerapkan model tutorial yang lain yang dianggap cocok sepanjang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip tutorial. Apapun model tutorial yang dipilih pada dasarnya mendorong

mahasiswa aktif sebanyak mungkin sehingga tutor tidak berperan seperti dosen.

Menurut I GAK Wardani (1992 : 6) mengemukakan ada 4 model pembelajaran tatap muka, yang tampaknya sangat perlu diketahui dan dikuasai oleh seorang tutor. Tugas tutor adalah mengkaji keempat model tersebut, mencoba memilih mana yang sesuai, dan bila perlu mengembangkan model baru yang dianggap lebih sesuai untuk menyelenggarakan pertemuan tatap muka (tutorial).

Keempat model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model pertama adalah model yang berpusat pada pengetahuan (ilmu) yang akan diajarkan, dan dikenal sebagai "knowledge centred". Dalam model ini, tugas pengajar adalah menerangkan segala pengetahuan/informasi/materi yang dianggap esensial untuk dikuasai oleh mahasiswa, melalui penyajian yang menekankan pada perbedaan pengetahuan (ilmu) yang benar dan yang salah. Sedangkan tugas mahasiswa adalah mencoba menguasai segala pengetahuan (ilmu) yang dianggap benar, yang nantinya diharapkan dapat menuntun mahasiswa dalam berbagai ketrampilan seperti berargumentasi, menulis, atau menyajikan masalah.
2. Model kedua disebut sebagai model fasilitator. Dalam hal ini, pengajar bertugas sebagai fasilitator yang membantu/mendorong mahasiswa untuk menguasai ketrampilan belajar yang efektif dan efisien. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui model ini adalah membangun rasa percaya diri, memotivasi mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ketrampilan belajarnya dan kemampuan untuk menolong diri sendiri, serta menyediakan berbagai sumber belajar yang diperlukan oleh mahasiswa.
3. Model yang ketiga disebut model remedial. Tugas pengajar dalam model ini adalah menentukan/mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan mencari pemecahannya.

4. Akhirnya model yang keempat, yang disebut model menjelaskan (explicator model), memberikan peran yang besar kepada pengajar untuk menjelaskan semua materi kepada mahasiswa dan kemudian memeriksa pemahaman mahasiswa. Tugas mahasiswa adalah memperhatikan penjelasan yang diberikan dan memeriksa pemahamannya sendiri. Dengan demikian, dalam model ini mahasiswa mempunyai peran yang agak pasif karena segala penjelasan ditentukan oleh pengajar.

Dalam hubungan dengan model tutorial ini Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring (1994 : 2) mengemukakan tiga model tutorial : "a. Model Pertama (Penjelasan), b. Model Kedua (Tanya Jawab), c. Model Ketiga (Konsultasi)".

a. Model Pertama (Penjelasan).

Tutorial model pertama ini diawali dengan pemberian penjelasan oleh tutor tentang hal-hal yang penting terdapat dalam modul. Waktu yang digunakan dalam pemberian penjelasan ini tidak lebih dari 10 - 15 menit atau 15% - 25% dari waktu tutorial. Kemudian tutor memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bertanya atau mendiskusikan masalah-masalah yang ada dalam modul tersebut.

Menurut Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring, (1994 : 2) hal-hal yang perlu dilakukan tutor dalam tutorial model ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan topik-topik penting dalam materi modul yang akan dibahas dalam waktu 10 - 15 menit.
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa baik yang diajukan secara tertulis maupun lisan.

3. Memancing mahasiswa untuk bertanya, bila mahasiswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan.
4. Mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa.
5. Memberikan rangkuman materi tutorial.

B. Model Kedua (Tanya-Jawab).

Model kedua ini lebih dikenal dengan model tanya jawab. Tutor memancing pertanyaan mahasiswa yang ada di dalam kelas, dan memberikan jawabannya.

Dalam pelaksanaan tutorial diharapkan adalah munculnya pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa tentang masalah yang dihadapi dalam mempelajari modul (BMP). Tidak dapat disangkal bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang belum siap untuk mengajukan pertanyaan karena masih terbiasa dengan iklim belajar dalam sistem konvensional (tatap muka) atau karena belum mempelajari materi modul yang dibahas.

Tutor diharapkan pula mampu mendorong para mahasiswa agar mereka mempelajari modul sebelum menghadiri tutorial. Hanya dengan cara itu para mahasiswa mampu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi mengenai BMP. Dengan demikian kegiatan tanya jawab menjadi lebih berguna untuk membantu mahasiswa menghadapi ujian akhir semester.

Dalam Panduan Tutorial Untuk Tutor (1991 : 10) disebutkan bahwa maksud diadakannya tanya jawab , adalah sebagai berikut :

Untuk memantapkan kembali penguasaan mahasiswa, terutama dalam TIK dan bahan yang dianggap prioritas untuk dikuasai mahasiswa. Apabila mahasiswa dinilai kurang aktif dalam TJI, maka inisiatif hendaknya diambil oleh tutor. Adalah tutor hendaknya yang mencoba mengidentifikasi butir-butir penting BMP yang belum dikuasai mahasiswa dan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dari butir-butir tersebut kepada mahasiswa.

Selanjutnya Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring (1994:3) mengatakan hal-hal yang perlu dilakukan tutor jika memberikan tutorial jenis ini adalah :

1. Membacakan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan mahasiswa melalui UPRJBT sebelum pelaksanaan tutorial, atau langsung dari mahasiswa pada saat pelaksanaan tutorial. Daftar pertanyaan ini dapat dirumuskan oleh mahasiswa secara individual, tetapi dapat pula dirumuskan oleh kelompok, maka tutor harus memancing dengan cara menanyakan bagian demi bagian isi modul.
2. Menjawab pertanyaan tersebut satu persatu langsung di depan mahasiswa atau melemparkan pertanyaan tersebut kembali kepada mahasiswa.

c. Model Ketiga (Konsultasi)

Model ketiga ini biasanya disebut dengan model konsultasi. Dalam model ini tutor hanya menunggu kedatangan mahasiswa yang membutuhkan bimbingan belajar pada waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan model ketiga (konsultasi) ini, mahasiswa datang sendiri atau secara berkelompok menghadap tutor dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar khususnya yang menyangkut materi bahan ajar atau modul.

Menurut Asmawi Zainul dan M.Gorky Sembiring(1994:3) yang harus dilakukan oleh tutor jika menggunakan teknis konsultasi ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan urutan dan jumlah mahasiswa untuk setiap termin konsultasi, sedang mahasiswa yang lain menunggu gilirannya.
2. Memberi jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan mahasiswa.

Setelah mengkaji berbagai model tutorial yang telah digambarkan secara singkat di atas, peran tutor berikutnya adalah memilih model yang dianggap paling tepat dengan situasi dan kondisi mahasiswa yang diasuh. Bila perlu, tutor dapat mengembangkan model sendiri dengan cara mengambil hal-hal yang positif dari setiap model.

3. Persiapan Tutorial

Dalam mempersiapkan diri untuk memberi bantuan, tutor hendaknya menyadari bahwa materi modul yang telah dipelajari oleh mahasiswa merupakan modal utama. Artinya, bantuan yang diberikan haruslah berkisar pada pemahaman isi modul, sehingga tutor harus membatasi diri supaya jangan menyimpang dari materi dalam modul. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dikerjakan oleh tutor adalah mempelajari materi modul dengan cermat, serta menandai hal-hal/ konsep yang meragukan. Jika terdapat hal/konsep yang meragukan, tutor sebaiknya menghubungi penulis modul, atau mencari sumber/nara sumber yang dapat memperjelas konsep yang meragukan tersebut. Sumber-sumber yang menurut perkiraan tutor akan mampu membantu mahasiswa dalam memahami isi modul, hendaknya juga dipersiapkan oleh tutor.

Menurut Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring(1994:4) ada beberapa hal yang harus diperhatikan tutor dalam

mempersiapkan tutorial adalah sebagai berikut :

1. Membaca modul secara keseluruhan
2. Menemukan kesalahan-kesalahan yang ada dalam materi modul.
3. Memperbaiki kesalahan pada butir 2, sebelum tutorial berlangsung.
4. Mempelajari katalog UT terutama yang berkenaan dengan program studi yang relevan.

Selanjutnya dalam Panduan Tutorial Untuk Tutor (1991:6) dijelaskan bahwa untuk keberhasilan penyelenggaraan tutorial dengan baik, maka para tutor perlu mempersiapkan diri. Persiapan tutor meliputi :

1. Tutor harus menguasai Buku Materi Pokok (BMP)
2. Mengidentifikasi Out Line Modul
3. Tutor mengidentifikasikan Butir-Butir Penting dalam BMP.
4. Tutor membuat ringkasan materi modul.
5. Tutor mampu melakukan Tanya Jawab Intensif.
6. Tutor mendiskusikan Butir-Butir Soal Ujian yang Lalu.
7. Membahas masalah yang bersifat Administratif.

4. Pelaksanaan Tutorial.

Tutorial bagi mahasiswa Program Penyetaraan D-II mempunyai misi khusus. Disamping membantu mahasiswa memahami materi modul yang dipelajarinya secara mandiri, tutorial diharapkan menyuguhkan model mengelola kegiatan belajar dengan menerapkan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Oleh karena itu, seorang tutor seyogyanya menguasai dengan mantap pendekatan CBSA serta menerapkannya. Disamping sebagai model, seorang tutor perlu memiliki berbagai peran dalam meningkatkan keberhasilan mahasiswa.

Menurut Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring(1994:4)

agar tutorial berjalan lancar, maka tutor hendaknya :

1. Melakukan kegiatan pendahuluan dengan cara menyampaikannya secara singkat tentang :
 - a. Ralat istilah (bila ada) dan sistematika modul.
 - b. Bagian-bagian penting dan yang diperkirakan sulit.
 - c. Ringkasan hasil tutorial sebelumnya.
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa secara langsung maupun tertulis.
3. Jika pada saat tutorial ada pertanyaan yang tidak bisa dibahas secara tuntas tutor mencatat dan berusaha menjawab pada tutorial periode berikutnya.
4. Tutor dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa sebagai umpan balik.
5. Tutor dapat meminta mahasiswa untuk memberikan umpan balik tentang penyampaian materi atau teknik tutorial yang baru saja dilakukan.
6. Pada akhir tutorial, tutor harus merangkum bahan yang ditutoriakan.
7. Pada akhir tutorial, mahasiswa diminta untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis, mengenai materi yang akan dibahas dalam kesempatan tutorial berikutnya.

5. Tindak Lanjut.

Pada akhir tutorial tutor membuat evaluasi, yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut bagi penyelenggaraan tutorial berikutnya.

Menurut Asmawi Zainul dan M.Gorky Sembiring(1994:5) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan tutorial, dengan menggunakan tiga cara :
 - a. Membuat daftar pertanyaan atau skala penilaian yang harus diisi oleh mahasiswa mengenai jalannya pelaksanaan tutorial, seperti persiapan tutor, cara tutor menjawab pertanyaan mahasiswa, kualitas dan kejelasan jawaban.
 - b. Meminta saran-saran, kritik, atau pendapat dari mahasiswa sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan tutorial berikutnya.

- c. Menggunakan analisis hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa peserta tutorial untuk perbaikan tutorial berikutnya.
2. Menghimpun pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab secara tuntas oleh tutor dan menyerahkannya ke UPBJJ-UT untuk diteruskan ke Fakultas.
3. Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan tutorial, tutor dihimbau untuk mempublikasikan "tanya jawab" di koran lokal melalui UPBJJ-UT.
4. Menyusun laporan mengenai keseluruhan penyelenggaraan tutorial yang telah dilaksanakannya.

Tentunya masih banyak lagi hal-hal yang dapat dilakukan tutor dalam usaha membantu mahasiswa mengatasi kesulitan atau masalah yang ditemukan berkaitan dengan materi modul.

Tutor yang aktif dan kreatif pasti akan menemukan berbagai cara yang dapat menantang mahasiswa untuk meningkatkan penguasaannya dalam mata kuliah tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, kita menginginkan suatu tujuan. Tujuan ini mungkin dapat dicapai apabila mempunyai suatu cara pelaksanaan yang tersusun secara sistimatis, untuk itu diperlukan suatu metode penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh meliputi : penentuan populasi, penentuan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Populasi

Untuk membahas suatu permasalahan secara efektif dan efisien, diperlukan adanya obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ditetapkan keseluruhan elemen yang diteliti, yang dalam istilah riset dikenal dengan istilah populasi.

Menurut M. Anwar Pasau (1992 : 3) yang dimaksud dengan populasi ialah, "Keseluruhan obyek yang menjadi perhatian peneliti, baik yang berupa manusia, hewan, gejala, nilai tes, benda-benda, ataupun peristiwa yang membentuk suatu kumpulan atau himpunan" .

Selanjutnya Mahfud. S (1992 : 7) mengatakan :

Populasi berarti sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Elemen populasi itu biasanya merupakan satuan analisis atau dapat berupa kumpulan : semua kota di Indonesia, semua wanita di daerah pedesaan, semua perusahaan yang jumlah buruhnya kurang dari lima ribu dan sebagainya.

Pada dasarnya populasi adalah himpunan semua hal yang ingin diketahui, dan biasanya disebut sebagai universum.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan unsur-unsur dari benda atau individu yang akan diselidiki.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Dosen/Tutor daerah yang bertugas pada pelaksanaan tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana, semester ganjil (III) tahun ajaran 1993/1994 di Kotamadya Ujung Pandang.

B. S a m p e l

Seorang peneliti kadang-kadang tidak dapat menyelidiki semua obyek yang tersedia dalam populasi, mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti biasanya hanya sebagian dari anggota populasi yang biasa disebut sampel. Seperti yang dikemukakan oleh M. Anwar Pasau (1992 : 4), "Menghadapi populasi yang cukup besar jumlahnya baik yang terbatas apalagi yang tak terbatas, perlu diadakan reduksi atau penggunaan sebagian saja dari populasi itu. Penggunaan sebagian dari populasi itulah yang disebut sampel(sample)".

Selain dari pengertian tersebut di atas, masih ada pengertian lain yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1989: 266) bahwa, "Sampel adalah suatu proporsi kecil dari

populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisa. Dengan meneliti sampelnya saja, peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya" .

Agar setiap warga populasi mempunyai peluang yang sama, maka pengambilannya adalah dengan teknik random sampling, seperti yang dikemukakan oleh Mahfud. S (1992:9) adalah sebagai berikut :

Sampel random sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan/peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu sampel random sederhana itu merupakan sampel kesempatan, maka hasilnya dapat dievaluasi secara objektif.

Dalam penelitian ini jumlah Dosen/Tutor yang ditugaskan pada pelaksanaan tutorial semester ganjil (III) tahun ajaran 1993/1994 mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana di Kotamadya Ujung Pandang sebanyak 35 orang, namun adanya beberapa Dosen/Tutor yang melaksanakan tutorial pada mata kuliah yang sama (merangkap), sehingga jumlah keseluruhannya menjadi : 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari setiap pokjar dipilih 2 (dua) orang Dosen / Tutor, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) orang, yang terdiri 4 (empat) pokjar, seperti pada lampiran II .

Adapun keempat pokjar yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pokjar Tallo
2. Pokjar Wajo
3. Pokjar Mariso
4. Pokjar Tamalate II

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan dianggap relevan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Guna memperlancar jalannya penelitian serta hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis mengadakan persiapan-persiapan yang meliputi:

1. Persiapan Penelitian

1.1. Persiapan Administrasi

Yang dipersiapkan disini adalah mengenai format observasi kegiatan tutor, kemudian memperbanyak sesuai dengan kebutuhan penelitian dan surat tugas untuk mengadakan penelitian dari Kepala UPBJJ UT Ujung Pandang. (lihat lampiran III) .

1.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|--------------------|
| a. Persiapan/Pengumpulan Data | : 1 (satu) bulan |
| b. Pengolahan Data | : 1 (satu) bulan |
| c. Penyusunan Laporan | : 2 (dua) bulan |
| <hr/> | |
| Lama pelaksanaan Penelitian: | 4 (empat) bulan. |

1.3. Biaya Penelitian

Biaya adalah faktor yang sangat penting untuk berhasilnya sesuatu penelitian. Karena dengan biaya yang cukup akan dapat bergerak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian seperti transport dan lain-lain. Biaya penelitian dapat dilihat perinciannya pada lampiran IV.

2. Pelaksanaan Penelitian

2.1. Telaah Pustaka

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan membaca buku-buku ilmiah, surat kabar dan hasil penelitian tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini terutama ditujukan pada perumusan teori yang diperlukan dalam membahas masalah yang disajikan.

2.2. Telaah Dokumentasi

Berbicara tentang dokumentasi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dari dokumentasi, yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1977 : 85) bahwa, "Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dsb. Dokumen sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan".

Bertitik tolak dari pengertian tersebut diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa yang

dimaksud dengan dokumentasi adalah sejumlah bukti - bukti atau fakta-fakta yang ada dan dapat dijadikan sumber data yang aktual melalui catatan lain atau arsip laporan, misalnya surat tugas untuk Dosen/Tutor yang akan melaksanakan kegiatan tutorial yang dapat dilihat pada Kantor UPBJJ-UT Ujung Pandang.

2.3. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan Dosen/Tutor pada waktu melaksanakan tutorial. Untuk itu diperlukan panduan pengumpul data .

Menurut Sanapiah Raisi (1992 : 135) : "Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang" .

Memperhatikan pendapat tersebut diatas, kaitannya dengan penelitian ini penulis menggunakan pedoman atau format observasi tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, seperti pada lampiran V.

Adapun jadwal kegiatan observasi pelaksanaan tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang adalah sebagai berikut :

1. Pokjar atau Kancam Wajo Tgl 14 Nopember 1993

2. Pokjar atau Kancam Tallo Tgl 10 Nopember 1993 dan Tgl 17 Nopember 1993.
3. Pokjar atau Kancam Mariso Tgl 21 Nopember 1993
4. Pokjar atau Kancam Tamalate II Tgl 9 Desember 1993 dan Tgl 8 Januari 1994.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Tanpa menggunakan teknik analisis data yang tepat, maka tidak akan mungkin dapat sampai pada tujuan yang dikehendaki. Data yang terkumpul dari lapangan akan diolah dengan menggunakan Statistik Deskriptif.

Menurut Anas Sudijono (1989 : 4) bahwa :

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Dengan memperhatikan pendapat tersebut diatas, statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial.

Untuk menghitung prosentase, selanjutnya akan dipergunakan rumus prosentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1989 : 40) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Prosentase : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka Prosentase.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan gambaran mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang telah terkumpul dari lapangan. Data-data yang telah terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif atau teknik prosentase, selanjutnya diinterpretasikan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam menarik kesimpulan dan sekaligus jawaban terhadap masalah yang diselidiki.

Adapun hasil pengolahan data yang penulis peroleh dari lapangan adalah sebagai berikut :

TABEL 1
TUTOR MEMBERI PEJAKAN ANTARA LAIN

NO.	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1.	a. Menggunakan masalah yang diajukan mahasiswa sebagai titik tolak diskusi.	-	-	8	0,38
	b. Menggunakan konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi.	8	0,73	-	-

NO	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
c.	Memberikan pengantar misalnya : menyinggung tujuan pelajaran, mereview pelajaran yang lalu, mencek pengetahuan siap mahasiswa.	3	0,27	5	0,24
d.	Menggunakan hasil test untuk diskusi.	-	-	8	0,38
Jumlah		21	100	21	100

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 1

Dari tabel diatas, terdapat pada umumnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah menggunakan konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi 8 orang (0,73%), memberikan pengantar misalnya : menyinggung tujuan pelajaran, mereview pelajaran yang lalu, mencek pengetahuan siap mahasiswa 3 orang (0,27 %). Dan kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh tutor adalah menggunakan masalah yang diajukan mahasiswa sebagai titik tolak diskusi 8 orang (0,38 %) dan menggunakan hasil test untuk diskusi 8 orang (0,38 %), memberikan pengantar misalnya : menyinggung tujuan pelajaran, mereview pelajaran yang lalu, mencek pengetahuan siap mahasiswa 5 orang (0,24 %).

TABEL 2
TUTOR MEMBERI TUNTUNAN ANTARA LAIN

NO.	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
2.	a. Memberikan petunjuk awal kegiatan.	8	0,35	-	-
	b. Mengajukan target suatu kegiatan.	-	-	8	0,32
	c. Menyediakan sumber yang perlu dipelajari.	-	-	8	0,32
	d. Merintis kearah pemecahan masalah secara bertahap, sampai akhirnya mahasiswa dapat menemukan pemecahannya sendiri.	4	0,17	4	0,16
	e. Merangsang agar mahasiswa memberikan respons.	3	0,13	5	0,20
	f. Menjaga agar PBM menggelinding mulus (tidak tersendat-sendat)	8	0,35	-	-
Jumlah		23	100	25	100

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 2

Dari tabel diatas, pada umumnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah : memberikan petunjuk awal kegiatan dan menjaga agar PBM berjalan lancar (tidak tersendat-sendat) 8 orang (0,35 %), merintis kearah pemecahan masalah secara bertahap, sampai akhirnya mahasiswa dapat menemukan pemecahannya sendiri 4 orang (0,17 %) dan merangsang agar mahasiswa memberikan respons 3 orang (0, 13 %) .

Kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh tutor pada umumnya mengajukan target suatu kegiatan 8 orang (0, 32), dan menyediakan sumber yang perlu dipelajari 8 orang (0, 32 %), merangsang agar mahasiswa memberikan respons 5 orang (0,20%), merintis kearah pemecahan masalah secara bertahap, sampai akhirnya mahasiswa dapat menemukan pemecahannya sendiri 4 orang (0, 16 %).

TABEL 3

TUTOR MEMBERI TUGAS PERSEORANGAN ATAU
KELOMPOK DI DALAM ATAU DI LUAR KELAS

NO	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
3.	Tutor memberi tugas per - seorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas	3	100	5	100
Jumlah		3	100	5	100

Sumber : Diolah dari data format observasi NO. 3

Dari tabel diatas, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah, tutor memberi tugas perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas 3 orang (0,23 %) dan yang tidak melakukan kegiatan tersebut 5 orang (100 %).

TABEL 4
TUTOR MEMERIKSA PEMAHAMAN MAHA SISWA
ANTARA LAIN DENGAN CARA

NO. !	K E G I A T A N	! K E M U C U L A N !			
		! YA !		! TIDAK !	
		! F !	! % !	! F !	! % !
4. !	a. Mengajukan pertanyaan	! 8 !	! 0,62 !	! - !	! - !
! !	! kepada seluruh maha	! !	! !	! !	! !
! !	! siswa.	! !	! !	! !	! !
! !	b. Mengajukan pertanyaan	! 2 !	! 0,15 !	! 6 !	! 0,55 !
! !	! pelacak untuk meminta	! !	! !	! !	! !
! !	! klarifikasi, alasan, ke	! !	! !	! !	! !
! !	! sepakat, contoh dan	! !	! !	! !	! !
! !	! lain-lain.	! !	! !	! !	! !
! !	c. Mendorong mahasiswa	! 3 !	! 0,23 !	! 5 !	! 0,45 !
! !	! saling mengajukan ar-	! !	! !	! !	! !
! !	! gumentasi yang berarti.	! !	! !	! !	! !
J u m l a h		! 13 !	! 100 !	! 11 !	! 100 !

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 4

Dari tabel diatas, pada umumnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah : mengajukan pertanyaan kepada seluruh mahasiswa berjumlah 8 orang (0,62 %), men-

dorong mahasiswa saling mengajukan argumentasi yang berarti 3 orang (0,23 %), mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta klarifikasi, alasan, kesepakatan, contoh dan lain - lain 2 orang (0,15 %) .

Kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh tutor pada- umumnya mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta klarifi- kasi, alasan, kesepakatan, contoh dan lain-lain berjumlah 6 orang (0,55 %) dan mendorong mahasiswa saling mengajukan argumentasi yang berarti 5 orang (0,45 %) .

TABEL 5
TUTOR MEMBERIKAN BALIKAN TERHADAP TUGAS
YANG PERNAH DIBERIKAN KEPADA MAHA SISWA

NO. !	K E G I A T A N	! K E M U N C U L A N !			
		! YA !		! T I D A K !	
		! F !	! % !	! F !	! % !
5. !	Tutor memberikan balikan !	- !	- !	8 !	100 !
!	terhadap tugas yang per- !	!	!	!	!
!	nah diberikan kepada maha !	!	!	!	!
!	siswa !	!	!	!	!
	J u m l a h	!	- !	- !	8 ! 100 !

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 5

Dari tabel diatas, nampak bahwa pada umumnya tutor tidak melakukan kegiatan memberikan balikan terhadap tugas yang pernah diberikan kepada mahasiswa 8 orang (100 %) .

TABEL 6
TUTOR BERUSAHA MELIBATKAN LEBIH
BANYAK MAHASISWA DENGAN CARA

NO. !	K E G I A T A N	! K E M U N C U L A N !			
		! YA !		! T I D A K !	
		! F !	! % !	! F !	! % !
6. !	a. Mengalih tanyakan per- !	- !	- !	8 !	0,38 !
!	tanyaan jika tidak ter- !	!	!	!	!
!	jawab oleh mahasiswa. !	!	!	!	!
!	b. Meminta komentar ter- !	3 !	100 !	5 !	0,24 !
!	hadap pendapat. !	!	!	!	!
!	c. Menunjuk mahasiswa yang !	- !	- !	8 !	0,38 !
!	kurang aktif untuk me- !	!	!	!	!
!	ngemukakan masalah per- !	!	!	!	!
!	tanyaan/pendapat. !	!	!	!	!
J u m l a h		!	3 ! 100 !	!	21 ! 100 !

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 6

Dari tabel diatas, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah meminta komentar terhadap pendapat berjumlah 3 orang (100 %), kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh tutor pada umumnya mengalih tanyakan pertanyaan jika tidak terjawab oleh mahasiswa 8 orang (0,38 %) dan menunjuk mahasiswa yang kurang aktif untuk mengemukakan masalah/pertanyaan/pendapat 8 orang (0,38 %), yang meminta komentar terhadap pendapat 5 orang (0,24 %).

TABEL 7
TUTOR MEMPERHATIKAN KEBUTUHAN INDIVIDU

NO	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
7.	a. Tutor memberi bantuan secara individual.	8	0,50	-	-
	b. Tutor memberi kesempatan mahasiswa untuk minta bantuan tutor.	8	0,50	-	-
	c. Adanya penugasan yang berbeda sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa.	-	-	8	100
Jumlah		16	100	8	100

Sumber : Diolah dari Lembar Observasi NO. 7

Dari tabel diatas, pada umumnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah tutor memberi bantuan secara individual 8 orang (0,50 %) dan tutor memberi kesempatan mahasiswa untuk minta bantuan tutor 8 orang (0,50 %).

Adapun kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh tutor adalah adanya penugasan yang berbeda sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa 8 orang (100 %).

TABEL 8
TUTOR MENGGUNAKAN VARIASI KEGIATAN
METODE DAN MEDIA

NO	KEGIATAN	KEMUNCULAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
8.	a. Mengarahkan variasi kegiatan.	8	100	-	-
	b. Memberi variasi tugas.	-	-	8	0,50
	c. Menggunakan variasi media.	-	-	8	0,50
Jumlah		8	100	16	100

Sumber: Diolah dari Format Observasi NO. 8

Dari tabel diatas, pada umumnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tutor adalah mengarahkan variasi kegiatan 8 orang (100 %) dan kegiatan yang tidak dilaksanakan tutor adalah memberi variasi tugas 8 orang (0,50 %) dan menggunakan variasi media 8 orang (0,50 %) .

TABEL 9
 MENJELANG AKHIR TUTORIAL TUTOR MEMBERI
 TUGAS UNTUK PERTEMUAN BERIKUTNYA

NO !	K E G I A T A N	K E M U N C U L A N !			
		Y A		T I D A K	
		F	%	F	%
9.	Menjelang akhir tutorial, tutor memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.	-	-	8	100
	J u m l a h	-	-	8	100

Sumber : Diolah dari Format Observasi NO. 9

Dari tabel diatas, pada umumnya menjelang akhir tutorial tutor tidak memberi tugas untuk pertemuan berikutnya sebanyak 8 orang (100 %) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan :

1. Pada umumnya tutor lebih aktif dari pada mahasiswa, seperti mengajar dalam kelas tatap muka biasa, tutor belum menggunakan model tutorial dengan menerapkan pendekatan CBSA.
2. Pada pelaksanaan tutorial tersebut masih ditemukan kendala seperti mahasiswa tidak siap dengan pertanyaan atau masalah yang diajukan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti tutorial.
3. Dengan memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh ternyata pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar di Kotamadya Ujung Pandang antara lain : menggunakan konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi (0,73 %), memberikan petunjuk awal kegiatan (0,35 %), menjaga agar PBM menggeinding mulus (tidak tersendat-sendat) (0,35%), mengajukan pertanyaan kepada seluruh mahasiswa (0,62%), tutor memberi bantuan secara individual (0,50 %), tutor memberi kesempatan mahasiswa untuk minta bantuan tutor (0,50 %), mengarahkan variasi kegiatan (100 %).
4. Dan kegiatan yang tidak dilakukan oleh tutor pada pelaksanaan tutorial tersebut antara lain : menggunakan masalah yang diajukan mahasiswa sebagai titik tolak diskusi (0,38 %), menggunakan hasil test untuk diskusi (0,38 %), mengajukan target suatu kegiatan (0,32 %), menyediakan sumber yang perlu dipelajari

(0,32 %), tutor memberikan balikan terhadap tugas yang pernah diberikan kepada mahasiswa (100 %), mengalih tanyakan pertanyaan jika tidak terjawab oleh mahasiswa (0,38 %), menunjuk mahasiswa yang kurang aktif untuk mengemukakan masalah/pertanyaan/ pendapat (0,38 %), adanya penugasan yang berbeda sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa (100 %), memberi variasi tugas (0,50 %), menggunakan variasi media (0,50 %), menjelang akhir tutorial, tutor memberi tugas untuk pertemuan berikutnya (100 %).

5. Akibat dari hal tersebut diatas, maka pelaksanaan tutorial dirasakan masih kurang efektif.

B. Saran - Saran :

Dari hasil penelitian ini dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Para tutor yang akan melaksanakan tutorial diharapkan dapat :
 - 1.1. Lebih meningkatkan penguasaan materi modul yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 1.2. Memilih strategi yang tepat, dengan menggunakan pendekatan CBSA.
 - 1.3. Meningkatkan motivasi belajar kepada mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Para mahasiswa yang akan mengikuti tutorial diharapkan dapat :
 - 2.1. Mempersiapkan pertanyaan atau masalah-masalah yang berkaitan dengan materi modul.
 - 2.2. Agar lebih aktif menghadiri tutorial.
3. Mengingat keterbatasan subyek yang diteliti, maka disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut dengan materi, wilayah dan subyeknya yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Joko Purwanto, Sekitar Masalah D-3 Komunikasi Penyuluhan, Mitra Desa, Bandung, Minggu IV Juni 1993.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, 1989.
- Asmawi Zainul dan M Gorky Sembiring, Pedoman Pelaksanaan Tutorial Bagi Tutor, Universitas Terbuka, Jakarta, 1994.
- , Buku Panduan Tutorial Untuk Tutor, Universitas Terbuka, Jakarta, 1991.
- , Buku Katalog Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Jakarta, 1992.
- , Buku Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, Proyek Penataran Guru Setara D-II, Jakarta, 1991.
- , Format Observasi Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru SD, Tim P. (M) PGSD Ditjen DIKTI, Jakarta, 1992/1993.
- I GAK Wardani, Peningkatan Peranan Tutor Dalam Pelaksanaan Tutorial, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1992.
- , Menelola Tutorial Secara Efektif, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1992.
- Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, PT Gramedia, Jakarta, 1977.
- Mahfud. S, Masalah Penelitian, Proyek Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, Universitas Terbuka, Jakarta, 1992.
- M. Anwar Pasau, Metodologi Penelitian, Populasi dan Sampel, IKIP Ujung Pandang, 1992.
- Muhammad Surya, Pendekatan Androgogi Dalam Tutorial, Mitra Desa, Bandung, Minggu II, Januari 1993.

Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, Rajawali
Pers, Jakarta, 1992.

Udin S Winataputra, Beberapa Model Kegiatan Tutorial Untuk
Kelompok Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka, Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi,
Jakarta, 1992.

Yulia Budiwati, Beberapa Kiat Tutorial Tatap Muka, Mitra Desa,
Bandung, Minggu II Agustus 1993.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran. I

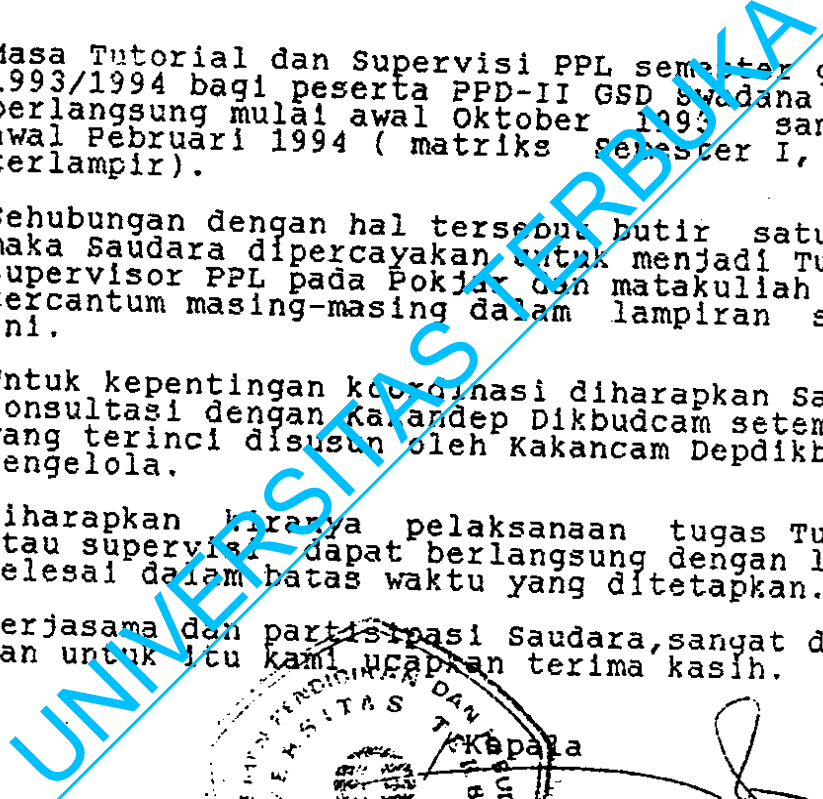
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG
Alamat : Jln.Sunu No.131 C TLP.321394 TELEX 71179 UNHAS 71173 IKIP
UJUNG PANDANG

Nomor : 447/PT45.8.25/T/93
Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Penugasan Tutorial/Supervisi
Semester Ganjil thn. 1993/1994
PPD-II GSD Swadana
12 Oktober 93

Kepada
yth. :
Tutor/Supervisor PPD-II GSD
di

1. Masa Tutorial dan Supervisi PPL semester ganjil tahun 1993/1994 bagi peserta PPD-II GSD Swadana dijadwalkan berlangsung mulai awal Oktober 1993 sampai dengan awal Pebruari 1994 (matriks semester I, III dan V terlampir).
2. Sehubungan dengan hal tersebut butir satu di atas, maka Saudara dipercayakan untuk menjadi Tutor Daerah/ supervisor PPL pada Pokjar dan matakuliah sebagaimana tercantum masing-masing dalam lampiran surat tugas ini.
3. Untuk kepentingan koordinasi diharapkan Saudara berkonsultasi dengan Kakandep Dikbudcam setempat. Jadwal yang terinci disusun oleh Kakancam Depdikbud selaku pengelola.
4. Diharapkan kiranya pelaksanaan tugas Tutorial dan atau supervisi dapat berlangsung dengan lancar dan selesai dalam batas waktu yang ditetapkan.
5. Kerjasama dan partisipasi Saudara, sangat diharapkan, dan untuk itu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan yth. : Kepala
Prof. Dr. H. Yahya Hiola, M. Ed
NIP. 130 264 176

1. Rektor UT di Jakarta
2. Pimpinan Bagian Proyek PMP SD Setara D-II GSD Kanwil Depdikbud Propinsi Sul-Sel
3. Kakandep Dikbud Kab. Kodya
4. Kakandep Dikbudcam.







Salinan : Lampiran Surat Tugas Kepala UPPJJ-UP UP
 Daftar : Nama-Nama Tutor Daerah yang di tugaskan
 Pada Pokjar Kecamatan Pengelola Program
 Penyetaraan PPD-II Guru SD Swadana Se-
 mester Ganjil (III) Tahun Ajaran 1993/
 1994 di Kotamadya Ujung Pandang.

NO.	Nama	Tabatan/ Unit Kerja	Mata Kuliah	Pokjar/ Kecamatan
1.	Drs.Aminuddin L	Dosen PGSD-UP	Pend. Bahasa Indonesia 2	Tamalate 1 a
2.	Drs.Merdin	Staff DPU	Pend. Matematika 2	
3.	Drs.Aman	Ika.SMA 1 UP	Bahasa Inggris	
4.	Drs.Aminuddin L	Dosen PGSD-UP	Bahasa Indonesia	
5.	Drs.Nurdiwan Nurddin	Dosen PGSD-UP	Dasar-Dasar Kependidikan	
6.	Drs.Arifin Zaidin	Dosen PGSD-UP	Pend. Bahasa Indonesia 2	Tamalate 2 a
7.	Drs.Amlr Daud	Guru SMA 11 UP	Matematika 2	
8.	Drs.Salahuddin Mesba	Guru SMA S.M	Bahasa Inggris	
9.	Drs.Arifin Zaidin	Dosen PGSD-UP	Bahasa Indonesia	
10.	Drs. Kalpin	Dosen PGSD-UP	Dasar-Dasar Kependidikan	
11.	Drs.Ripipres Niku	Dosen PGSD-UP	Pend. Bahasa Indonesia 2	Panakkukang 1
12.	Drs.M.Ali Muksin	Dosen PGSD-UP	Pend. Matematika 2	
13.	Drs.Setiawati Haruna	Guru SMA 5 UP	Bahasa Inggris	

NO.	(1)	(2)	(3)	(4)
14.	Drs. Elpipres Niku	Dosen PGSD-UT	Bahasa Indonesia	Parakukang 1
15.	Drs. Abd. Rauf Habbe	Dosen PGSD-UT	Dasar-Dasar Kependidikan	
16.	Dra. Kadarlah	Dosen PGSD-UT	Pend. Bahasa Indonesia	Parakukang 2
17.	Drs. Iasappe	Guru SLB UP	Pend. Matematika	2
18.	Dra. Setiawati Hartono	Guru SMA 5 UP	Bahasa Inggris	
19.	Drs. Kadarlah	Dosen PGSD-UT	Bahasa Indonesia	
20.	Drs. Nonci	Dosen PGSD-UT	Dasar-Dasar Kependidikan	
21.	Drs. Arifin T	Dosen PGSD-UT	Pend. Bahasa Indonesia	2 M a r 1 s o
22.	Drs. Mella Sinosi	Guru SMA 1 UP	Pend. Matematika	2
23.	Drs. Syahid	Dosen PGSD-UT	Bahasa Inggris	
24.	Drs. Arifin T	Dosen PGSD-UT	Bahasa Indonesia	
25.	Dra. Husnaeni	Dosen PGSD-UT	Dasar-Dasar Kependidikan	
26.	Drs. Arifin T	Dosen PGSD-UT	Pend. Bahasa Indonesia	2 W a j o
27.	Dra. Ranak Idnce	Dosen PGSD-UT	Pendidikan Matematika	2
28.	Drs. Edy Prayitno	Dosen PGSD-UT	Bahasa Inggris	
29.	Drs. Ahmad Sigit	Dosen PGSD-UT	Bahasa Indonesia	
30.	Drs. Bahttar Maradi	Dosen PGSD-UT	Dasar-Dasar Kependidikan	
31.	Drs. Amlnuddin L	Dosen PGSD-UT	Pend. Bahasa Indonesia	2 T a 1 1 o
32.	Drs. Mella Sinosi	Guru SMA 1 UP	Pendidikan Matematika	2
33.	Drs. Edy Prayitno	Dosen PGSD-UT	Bahasa Inggris	
34.	Drs. Subirman Musa	Dosen PGSD-UT	Bahasa Indonesia	
35.	Dra. Kadarlah	Dosen PGSD-UT	Dasar-Dasar Kependidikan	

Lampiran II

DAFTAR NAMA-NAMA TUTOR YANG TELAH DIOBSERVA SI
DALAM RANGKA PENELITIAN DI UJUNG PANDANG
SEMESTER III TAHUN 1993/1994

NO	NAMA	JABATAN / UNIT KERJA	POKJAR	TANDA TANGAN
1.	Drs. Arifin, T	DOSEN PGSD UT	MARISO	1. 
2.	Drs. Syahid	DOSEN PGSD UT		2. 
3.	Dra. Ranak Lince	DOSEN PGSD UT	WAJO	3. 
4.	Drs. Edy Prayitno	DOSEN PGSD UT		4. 
5.	Drs. Aminuddin, L	DOSEN PGSD UT	TALLO	5. 
6.	Drs. Malla Sinosi	GURU SMA I UP		6. 

UNIVERSITAS TERBUKA

NO.	NAMA	JABATAN/ UNIT KERJA	POKJAR	PANDANGAN
7.	Drs. Arifin Zaidin.	DOSEN PASCASARJANA GURU SMA I UPE	TAMALATE. II	7. 8.
8.	Drs. M. Amen	GURU SMA I UPE		8.

Ujung Pandang, Tgl. 8 November 1993

Peneliti,

Drs. Masjumi Nur

NIP : 131 416 854,.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG
 Alamat : Jln. Sunu No. 131C. TLP. 21394 TELEX 71179 UNHAS 71173 IKIP
 UJUNG PANDANG

Lampiran III

SURAT TUGAS

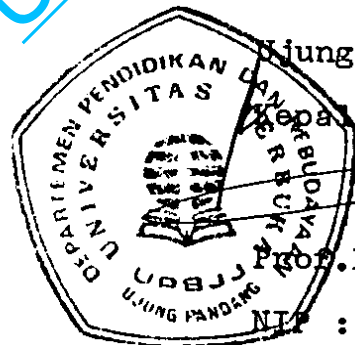
49

Nomor : 479/PT45.8.25/T/93.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Ujung Pandang, dengan ini memberikan tugas kepada :

1. N a m a : Drs. Masjumi Nur
2. N I P : 131 416 854
3. UPBJJ : Ujung Pandang
4. Pangkat/Gol. : Penata / III c
5. Jabatan : Asisten Ahli PGSD FKIP UPBJJ-UT Ujung Pandang
6. Untuk : Melaksanakan penelitian dengan judul :
 "TINJAUAN TENTANG KEGIATAN TUTOR PADA PELAKSANAAN TUTORIAL MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA UJUNG PANDANG"

Demikianlah Surat Tugas ini kami keluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ujung Pandang, 1 Nopember 1993.

Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang

DR.H.Yahya Hiola, M.Ed

NIP : 130 264 176.

**PERINCIAN PENGGUNAAN BIAYA PENELITIAN
SELAMA 4 (EMPAT) BULAN**

1. Honorarium Pelaksana :

a. Peneliti 4 x Rp 25.000 = Rp 100.000

b. Tenaga Lapangan

4 x Rp 5.000 = Rp 20.000

2. Biaya Pelaksanaan :

a. Alat Tulis Menulis = Rp 50.000

b. Foto Copy = Rp 50.000

c. Pengetikan = Rp 50.000

d. Penyusunan Laporan = Rp 50.000

e. Transport = Rp 20.000

f. Biaya Lain-Lain = Rp 10.000

J u m l a h = Rp 350.000

(tiga ratus lima puluh ribu rupiah)

FORMAT OBSERVA SI KEGIATAN TUTOR
DALAM RANGKA PENELITIAN DI UJUNG PANDANG
SEMESTER III TAHUN 1993/1994

NO !	K E G I A T A N	KEMUNCULAN	
		! YA	! TIDAK !
1. !	Tutor memberikan pijakan antara lain !	!	!
!	a. Menggunakan masalah yang diajukan !	!	!
!	! mahasiswa sebagai titik tolak dis- !	!	!
!	! kusi. !	!	!
!	b. Menggunakan konsep dalam modul se- !	!	!
!	! bagai sebagai titik tolak diskusi. !	!	!
!	c. Memberikan pengantar misalnya: me- !	!	!
!	! nyinggung tujuan pelajaran, mere- !	!	!
!	! view pelajaran yang lalu, mencek !	!	!
!	! pengetahuan "siapa" mahasiswa. !	!	!
!	d. Menggunakan hasil test untuk dis- !	!	!
!	! kusi. !	!	!
!	!	!	!
2. !	Tutor memberi tuntunan antara lain: !	!	!
!	a. Memberikan petunjuk awal kegiatan !	!	!
!	b. Mengajukan target suatu kegiatan. !	!	!
!	c. Menyediakan sumber yang perlu di- !	!	!
!	! pelajari. !	!	!
!	d. Merintis kearah pemecahan masalah !	!	!
!	! secara bertahap, sampai akhirnya !	!	!
!	! mahasiswa dapat menemukan pemeca- !	!	!
!	! hannya sendiri. !	!	!
!	e. Merangsang agar mahasiswa memberi- !	!	!
!	! kan respons. !	!	!

NO. !	K E G I A T A N	! KEMUNCULAN !	
		! YA !	! TIDAK !
! f.	! Menjaga agar PBM menggelinding ! mulus (tidak tersendat-sendat)	! !	! !
3.	! Tutor memberi tugas perseorangan atau ! kelompok, di dalam atau di luar kelas!	! !	! !
4.	! Tutor memeriksa pemahaman mahasiswa ! antara lain dengan :	! !	! !
! a.	! Mengajukan pertanyaan kepada se- ! luruh mahasiswa.	! !	! !
! b.	! Mengajukan pertanyaan pelacak ! untuk meminta klarifikasi, alasan, ! kesepakatan, contoh dan lain-lain.	! !	! !
! c.	! Mendorong mahasiswa saling menga- ! jukan argumentasi yang "berarti".	! !	! !
5.	! Tutor memberikan balikan terhadap ! tugas yang pernah diberikan kepada ! mahasiswa.	! !	! !
6.	! Tutor berusaha melibatkan lebih ba- ! nyak mahasiswa dengan cara :	! !	! !
! a.	! Mengalih tanyakan pertanyaan jika ! tidak terjawab oleh mahasiswa.	! !	! !
! b.	! Meminta komentar terhadap pendapat!	! !	! !
! c.	! Menunjuk mahasiswa yang kurang ! aktif untuk mengemukakan masalah/ ! pertanyaan/pendapat.	! !	! !

NO. !	K E G I A T A N	! KEMUNCULAN !	
		! YA !	! TIDAK !
7. !	Tutor memperhatikan kebutuhan !	!	!
!	individu : !	!	!
!	a. Tutor memberi bantuan individual !	!	!
!	b. Tutor memberi kesempatan maha - !	!	!
!	siswa untuk minta bantuan tutor. !	!	!
!	c. Adanya penugasan yang berbeda !	!	!
!	dengan minat dan kebutuhan maha- !	!	!
!	siswa. !	!	!
8. !	Tutor menggunakan variasi kegiatan !	!	!
!	metode dan media : !	!	!
!	a. Mengarahkan variasi kegiatan !	!	!
!	b. Memberi variasi tugas !	!	!
!	c. Menggunakan variasi media !	!	!
9. !	Menjelang akhir tutorial, tutor !	!	!
!	memberi tugas untuk pertemuan beri- !	!	!
!	kutnya. !	!	!

Ujung Pandang, 10 Nopember 1993

Peneliti